

Peran Usaha-Usaha Kecil Di Palembang Terhadap Perekonomian Nasional

M. Janianda¹, M. Syah Albaris², Syahira Kesya Nafisa³, Dini Rosa Agustina⁴, Thalitta Izzania⁵, Nayla Syifa Nada⁶

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang¹²³⁴, Univesitas Sriwijaya⁵, Poltekkes Kemenkes Palembang⁶

Corresponding email: syahirakesyaa@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 21-04-2024
Received : 03-05-2024
Revised : 14-06-2024
Accepted : 16-06-2024

Keywords

Usaha
Kecil
UMKM
P Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the development of small businesses in Palembang, the development of economic growth in Indonesia, the role and influence of MSMEs on Indonesia's economic growth, as well as the problems faced by MSMEs in Palembang and steps to overcome them. This type of research is literature review research with a qualitative research method approach. The results and conclusions in this research show that the development of MSMEs in Palembang and economic growth in Indonesia tends to increase. The role of MSMEs is expected to expand the provision of employment opportunities, increase income evenly, and increase the competitiveness and resilience of the national economy which supports economic growth. MSMEs also have a significant influence on economic growth in Indonesia. The problems for MSMEs in Palembang are facing a decline in sales/demand, difficulties and expensive raw materials, as well as hampered distribution, capital and production operations. This problem can be overcome by Microfinance Institutions.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan usaha kecil di Palembang, perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, peran dan pengaruh UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, serta permasalahan yang dihadapi UMKM di Palembang dan langkah mengatasinya. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi pustaka (*literature review*) dengan pendekatan metode penelitian kualitatif. Hasil dan kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Perkembangan UMKM di Palembang dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia cenderung mengalami peningkatan. Peran UMKM diharapkan dapat memperluas penyediaan lapangan kerja, pemerataan peningkatan pendapatan, serta meningkatkan daya saing dan ketahanan

perekonomian nasional yang mendukung pertumbuhan ekonomi. UMKM juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Permasalahan UMKM di Palembang yaitu menghadapi penurunan penjualan/permintaan, kesulitan dan mahal nya bahan baku, serta terhambatnya operasional distribusi, permodalan, dan produksi. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan Lembaga Keuangan Mikro (LKM)

Introduction

Usaha-usaha kecil di Palembang setiap tahun mengalami peningkatan. Usaha-usaha kecil ini termasuk dalam Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau biasa disebut dengan UMKM yang merupakan salah satu pendorong penciptaan lapangan kerja dan peningkatan perekonomian negara yang mampu berdaya saing dan cenderung memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat (Forum, 2016). Kota Palembang merupakan salah satu daerah di Provinsi Sumatera Selatan Indonesia yang mempunyai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UKM) yang cukup banyak yaitu sebanyak 28.766 unit. UKM merupakan kunci pertumbuhan perekonomian di Sumsel, hal ini terbukti dari periode tahun 2012 hingga tahun 2017 terus mengalami pertumbuhan dengan rata-rata pertumbuhan jumlah UKM mencapai 4,8% per tahun (Palembang, 2023).

Sebagai negara berkembang, perkembangan ekonomi Indonesia sangat penting bagi kemajuan negara. Pembangunan ekonomi Indonesia memiliki beberapa tujuan utama, yaitu mempercepat pertumbuhan ekonomi, membuka lapangan kerja yang lebih luas, memajukan sektor teknologi dan pendidikan, mewujudkan keseimbangan ekonomi, dan pemerataan pendapatan. Indonesia telah bekerja keras untuk mencapai pemerataan manfaat sosial untuk mencerminkan keberhasilan pembangunan ekonominya.

Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, sikap mandiri juga harus ditanamkan pada masyarakat agar masyarakat dapat hidup sejahtera dan juga dapat mendorong perekonomian Indonesia meningkat (Rusmarinda & Purnomo, 2016). Hal ini dilakukan dengan meningkatkan perekonomian masyarakat melalui penciptaan lapangan usaha dan lapangan kerja. Hal ini akan membantu mengurangi pengangguran yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Indikator ekonomi yang positif diartikan sebagai peningkatan atau peningkatan pertumbuhan ekonomi dibandingkan tahun sebelumnya. Menurut (Rusmarinda & Purnomo, 2016) pertumbuhan ekonomi meningkat karena aktivitas ekonomi lokal meningkat, dan jika aktivitas ekonomi menurun maka aktivitas ekonomi lokal juga menurun. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan hasil produksi barang dan jasa dalam kurun waktu satu tahun. Kecepatan pertumbuhan ekonomi dapat diukur melalui

indikator seperti laju pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) nasional atau produk domestik bruto regional (PDRB) di suatu daerah. (Yuaidi & Siregar, 2023).

Untuk mengukur kondisi ekonomi suatu negara dalam kurun waktu tertentu, data produk domestik bruto (PDB) baik atas dasar harga konstan maupun atas dasar harga berlaku menjadi tolok ukur penting. PDB dihitung berdasarkan harga berlaku dan harga riil, dan merepresentasikan keseluruhan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh sektor usaha di negara tersebut. Hal ini dapat diinterpretasikan jika PDB suatu negara meningkat berarti perekonomian negara tersebut juga ikut tumbuh.

Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil di suatu negara diperlukan sebuah paradigma pembangunan yang dapat mendukung hal tersebut, paradigma tersebut adalah dengan menerapkan strategi pemberdayaan. Pemberdayaan Usaha, Mikro, Kecil Menengah (UMKM) merupakan program dari strategi pemberdayaan yang sering diimplementasikan. Pemberdayaan UMKM dapat meningkatkan pendapatan penduduk dari usaha kewirausahaan yang dilakukannya, yang mana program ini pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian nasional karena secara langsung dan tidak langsung dengan adanya program ini dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di daerah yang akhirnya berdampak positif pada ekonomi nasional.

Masyarakat Indonesia sekarang ini sudah banyak yang sadar akan wirausaha dengan hal ini jumlah UMKM di Indonesia terus meningkat, tidak heran jika salah satu penyumbang terbesar kepada PDB adalah sektor UMKM. Output yang dihasilkan dari UMKM ini dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, karena jika terjadinya peningkatan output maka perekonomian suatu negara akan tumbuh positif. PDB yang terus meningkat dalam jangka panjang disebut dengan pertumbuhan ekonomi. Menurut (Sukirno, 1995), Perkembangan kegiatan ekonomi yang berujung pada peningkatan produksi barang dan jasa oleh masyarakat disebut pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi di tingkat daerah kini dapat diukur dengan indikator produk domestik daerah.

Peranan UMKM dalam memajukan perekonomian di Indonesia dapat dibuktikan dengan tumbuhnya UKM itu sendiri yang dapat menghasilkan output yang terus berkembang dan dapat berkontribusi pada perekonomian negara. Sektor UMKM yang berkembang di suatu daerah dan tumbuh semakin lama semakin besar, maka memerlukan tenaga kerja untuk membantu jalannya usaha yang mana hal ini membuktikan bahwa dengan tumbuhnya UMKM maka penyerapan tenaga kerja di daerah tersebut semakin meningkat. Hal ini juga tentunya produktivitas usaha dan output yang dihasilkan juga akan meningkat dan pada akhirnya juga akan memberikan manfaat kepada negara dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Kelompok pelaku ekonomi di Indonesia yang mendominasi perekonomian negara terdapat pada kelompok UMKM. Hal ini dibuktikan bahwa pada krisis dan pasca krisis

dinamisme pertumbuhan ekonomi, sektor UMKM inilah yang menjadi tempat yang aman untuk menjaga kestabilan perekonomian secara nasional. Krisis ekonomi tahun 1997 menjadi pelajaran berharga bagi Indonesia untuk tidak lagi mengandalkan struktur ekonomi yang didominasi oleh perusahaan-perusahaan raksasa dengan kinerja yang mudah goyah.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan wirausaha masyarakat yang cenderung bertahan bahkan meningkat jumlahnya pada saat krisis moneter (Putra, 2016). UMKM menjadi pilihan masyarakat karena modal yang ditanam masih terjangkau dalam membuka bisnis UMKM. Menurut informasi di lapangan, UMKM dapat dimanfaatkan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar karena masyarakat dapat membuka lapangan kerja bagi dirinya dan masyarakat sekitar. Senada dengan (Ashari, 2006), Usaha mikro dan kecil umumnya bermodal kecil. Meskipun demikian, para pelakunya dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti penurunan permintaan, keterbatasan akses bahan baku dengan harga tinggi, biaya distribusi yang mahal, keterbatasan modal, dan inefisiensi proses produksi.

UMKM di Indonesia, termasuk Palembang, memiliki peran krusial dalam menopang perekonomian nasional. Sektor ini memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), membuka lapangan pekerjaan yang luas, dan berkontribusi dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Di Palembang, UMKM menjadi sektor dominan dengan jumlah pelaku usaha yang terus bertumbuh.

Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia telah banyak dikaji dalam berbagai penelitian. Namun, masih sedikit penelitian yang secara khusus membahas peran UMKM di Palembang dan pengaruhnya terhadap perekonomian di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan usaha kecil di Palembang, perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, peran dan pengaruh UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, serta permasalahan yang dihadapi UMKM di Palembang dan langkah mengatasinya.

Method

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi pustaka (*literature review*) dengan pendekatan metode penelitian kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua UMKM yang ada di Kota Palembang, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah beberapa UMKM yang ada di Kota Palembang. Sumber data dibedakan menjadi 2 yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui observasi terhadap UMKM yang ada di Kota Palembang. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui Badan Pusat Statistik dan dokumentasi kajian pustaka/*library review* dari buku, artikel jurnal, dan internet terkait permasalahan atau kendala yang ada. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumen. Teknik analisis data

menggunakan pengolahan data penelitian dengan cara mendengarkan, memilih data, menganalisis data, menganalisis data dan menyimpulkan hasil.

Results and Discussion

Usaha Kecil merupakan salah satu bagian dari UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Menurut peneliti (Mabula & Ping, 2018) berdasarkan peraturan negara Tanzania Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UKM) terdiri dari usaha mikro yang terdiri dari 1 sampai 4 orang yang bekerja dengan omzet maksimal 5 juta, usaha kecil terdiri dari 5 sampai jumlah orang yang bekerja sebanyak 49 orang dengan omzet mencapai 200 juta rupiah, sedangkan pada usaha menengah jumlah orang yang bekerja antara 50 sampai 99 orang dengan omzet mencapai 800 juta rupiah. Negara Indonesia sendiri dengan UU No 20 Tahun 1998 merupakan usaha ekonomi produktif yang mempunyai omzet sampai dengan 50 juta untuk kriteria usaha mikro, sampai dengan 500 juta untuk kriteria usaha kecil, dan hingga 10 miliar untuk definisi UKM kriteria menengah. Menurut sistem Cina, perusahaan mikro adalah perusahaan yang mempekerjakan hingga 300 orang, perusahaan kecil mempekerjakan 301-2000 orang, menghasilkan pendapatan penjualan tidak lebih dari CNY 300 juta (sekitar USD 44 juta), dan perusahaan skala menengah memiliki aset tidak lebih dari CNY 300 juta (sekitar USD 44 juta), tidak lebih dari CNY 400 juta (jika dibandingkan dengan Standar UKM di Eropa yang 8 kali lebih besar dari yang ada) (Artner, 2010).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau biasa disingkat UMKM menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 dapat didefinisikan sebagai “suatu unit usaha produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha pada semua sektor perekonomian dan merupakan kegiatan ekonomi yang mempunyai landasan dari masyarakat dengan keterjangkauan modal yang sangat minim” (Tambunan, 2012).

Usaha, mikro, kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Palembang. UMKM berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, dan pengentasan kemiskinan. Di Palembang, UMKM menjadi sektor yang dominan dengan jumlah pelaku usaha yang terus meningkat. Berikut ini merupakan tabel jumlah pelaku UMKM di Kota Palembang beserta pertumbuhannya dari tahun ke tahun.

Tabel 1

		<i>Jumlah Pelaku Usaha UMKM di Kota Palembang Tahun 2018-2022</i>				
No	Jenis Usaha	Jumlah Pelaku Usaha UMKM				
		2018	2019	2020	2021	2022

1	Usaha Mikro	12.388	12.655	12.655	101.903	102.124
2	Usaha Kecil	19.173	19.630	27.475	-	-
3	Usaha Menengah	5.540	5.617	5.697	1	1
Jumlah		37.101	37.902	45.827	101.904	102.125

Sumber: LKJIP Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Palembang

Tabel 2

Perkembangan Pelaku Usaha UMKM di Kota Palembang Tahun 2019-2022(%)

No	Jenis Usaha	Pertumbuhan Pelaku Usaha UMKM (%)			
		2019	2020	2021	2022
1	Usaha Mikro	2,16	-	705,24	0,22
2	Usaha Kecil	2,38	39,96	-	-
3	Usaha Menengah	1,39	1,42	-99,98	-
Jumlah		2,16	20,91	122,37	0,22

Sumber: Hasil olahan Peneliti, tahun 2024

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Palembang mengalami peningkatan yang konsisten dari tahun 2018 hingga 2022, dengan tingkat pertumbuhan rata-rata tahunan sekitar 36,41%. Hal ini menunjukkan bahwa sektor UMKM di Palembang semakin berkembang dan dinamis. Di Kota Palembang pertumbuhan yang paling pesat terdapat pada usaha mikro, yang tumbuh sebesar 705,24% pada tahun 2021. Palembang terkenal dengan makanan khasnya yaitu Pempek, maka dari itu tak jarang banyak sekali UMKM yang menjadikan Pempek sebagai ladang bisnis.

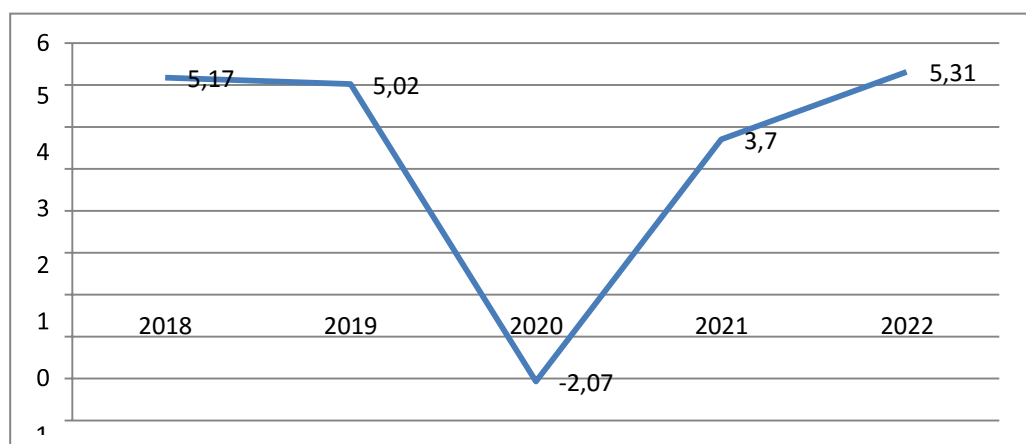
Perkembangan usaha kecil di Palembang didorong oleh beberapa faktor, seperti:

- Kebijakan pemerintah yang berpihak pada UMKM: Pemerintah memberikan berbagai program dan insentif untuk mendukung perkembangan UMKM, seperti kemudahan akses permodalan, pelatihan, dan pendampingan usaha.
- Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya UMKM: Masyarakat semakin sadar bahwa UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian dan dapat membukapeluang kerja baru. membuka peluang kerja baru.
- Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi: Teknologi informasi dan komunikasi memberikan kemudahan bagi usaha kecil untuk memasarkan produk dan layanan mereka kepada pelanggan yang lebih luas.

Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Nasional

Pertumbuhan ekonomi yang positif merupakan kinerja daerah yang menjadi sasaran suatu pemerintah. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan intervensi pemerintah dalam perekonomian. Pertumbuhan ekonomi yang positif dapat diartikan dengan lebih tingginya aktivitas perekonomian pada periode berjalan dibandingkan tahun sebelumnya (Munandar, 2017). Menurut (Mankiw, 2003)

produktivitas yang dihasilkan negara dapat dikelompokkan dalam dua hal. Pertama, sebagai total pendapatan setiap orang (pelaku) dalam kegiatan ekonomi tersebut, dan kedua, sebagai total pengeluaran output perekonomian barang dan jasa. Menghubungkan pertumbuhan ekonomi dengan produktivitas berarti bahwa komponen modal dan tenaga kerja membentuk pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan data pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam lima tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2018-2022 (%)

Sumber: Badan Pusat Statistik

Data pada Gambar 1 merupakan laju pertumbuhan ekonomi yang diukur dari *Product Domestic Bruto* (PDB) berdasarkan 17 sektor usaha di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia berfluktuasi relatif stabil dan mengalami pertumbuhan positif. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2016-2019 berkisar 5%. Namun pada tahun 2020, sama seperti negara lainnya, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan sebesar -2,07%, fenomena serupa juga terjadi pada pertumbuhan ekonomi di tingkat kabupaten/kota. Data terakhir BPS menunjukkan terjadi perbaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2021 yakni meningkat sebesar 3,69% meski belum sebaik periode sebelumnya, namun pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 5,31% yang menunjukkan bahwa pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi Indonesia lebih baik dari pada periode sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat mencerminkan kegiatan perekonomian daerah tersebut. Kuznets dalam (Todaro & Smith, 2003) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting kemajuan suatu negara. Didefinisikan sebagai peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa, pertumbuhan ekonomi diukur dengan

kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Salah satu strategi untuk memacu pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah dengan mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Peran UMKM dalam memacu pertumbuhan ekonomi sangatlah signifikan, tidak hanya di negara berkembang seperti Indonesia, tetapi juga di negara maju. Di Indonesia, UMKM tidak hanya memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memainkan peran penting dalam mengatasi permasalahan pengangguran. (Arifin et al., 2021; Prasetyo, 2021). Berdasarkan hal tersebut tentunya UMKM di Kota Palembang memiliki kontribusi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. UMKM membuka peluang usaha dan pendapatan bagi masyarakat, terutama di daerah pedesaan dan informal. Pertumbuhannya pun meningkatkan daya beli masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Peran dan Pengaruh UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional

UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian banyak negara. Hal tersebut merupakan pilar penting dalam menciptakan lapangan (Tekola & Gidey, 2019), mendukung pertumbuhan ekonomi local (Fiseha & Oyelana, 2015), dan berkontribusi terhadap pengentasan kemiskinan (Nursini, 2020). UMKM memiliki peran penting dalam mempercepat transformasi ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas. Mereka juga menjadi jembatan penghubung antara produsen dan konsumen dalam kegiatan ekonomi bersama. Kemajuan UMKM akan menjadi pilar utama bagi perekonomian nasional yang kokoh, produktif, dan berdaya saing. Oleh karena itu, pengembangan UMKM harus menjadi prioritas utama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dalam jangka panjang (Setyawati, 2009).

UMKM memegang peranan krusial dalam menggerakkan roda perekonomian Indonesia. Hal ini tercermin dari (1) dominasi UMKM dalam berbagai sektor ekonomi, (2) penciptaan lapangan kerja yang masif, dan (3) kontribusinya yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, UMKM juga berperan penting dalam (4) memajukan ekonomi lokal dan memberdayakan masyarakat, (5) membuka pasar baru dan memicu inovasi, dan (6) menjaga stabilitas neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor. Namun, krisis ekonomi telah menggerus beberapa peran penting tersebut, sehingga pemulihan ekonomi belum optimal. Untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi, UMKM harus menjadi fokus utama. Mengingat kondisi ekonomi Indonesia yang menantang, menarik investasi bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu, investasi yang terbatas harus difokuskan pada pengembangan wirausaha baru. (Setyawati, 2009).

UMKM memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi daerah. Pertumbuhannya dapat dilihat dari indikator seperti peningkatan jumlah UMKM, omzet, dan penyerapan tenaga kerja. Dampak positifnya meliputi peningkatan pendapatan, daya beli, diversifikasi ekonomi, dan daya saing daerah. Pemerintah daerah memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan UMKM melalui pembinaan, pelatihan, akses permodalan, pembangunan infrastruktur, dan perluasan pasar. Sebagai contoh, di Kota

Palembang, UMKM telah memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB dan membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dukungan pemerintah melalui berbagai macam bantuan menjadi kunci dalam mendorong pertumbuhan UMKM di daerah. Kerjasama antara pemerintah dan masyarakat dalam mendukung pertumbuhan UMKM menjadi indikator kemajuan ekonomi daerah.

UMKM memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian dari (Sari & Saputra, 2020) menyimpulkan bahwa UMKM memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini terbukti dengan hubungan positif antara jumlah investasi dan pertumbuhan ekonomi, di mana peningkatan investasi akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya. Keberadaan UMKM di suatu wilayah turut memengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Hal ini dikarenakan UMKM merupakan aktivitas ekonomi yang menghasilkan berbagai produk dan layanan. Meningkatnya produksi barang dan jasa oleh UMKM akan mendorong Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan memacu pertumbuhan ekonomi. Di samping itu, UMKM turut meningkatkan pendapatan tenaga kerja, sehingga meningkatkan daya beli masyarakat terhadap produk dan jasa yang dihasilkan perusahaan.

Pertumbuhan ekonomi nasional diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan, yang mencerminkan nilai tambah riil barang dan jasa. UKM produktif memegang peran penting dalam mendorong pertumbuhan ini melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan produksi, nilai tambah, diversifikasi ekonomi, dan daya saing nasional. Pemerintah dan masyarakat perlu bersinergi untuk mendukung UKM produktif dengan berbagai langkah, seperti pembinaan, akses permodalan, infrastruktur, perluasan pasar, pembelian produk UKM, dan dukungan moral. Bersama-sama, UKM produktif dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Peningkatan jumlah penduduk usia kerja akan meningkatkan penawaran tenaga kerja. Produktivitas pekerja, yang diukur dari output per jam kerja, merupakan faktor penentu upah. Pekerja yang produktif akan diganjar dengan upah tinggi, sedangkan pekerja yang kurang produktif akan mendapatkan upah yang lebih rendah. Penelitian (Wozniak et al., 2019) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif antara tenaga kerja UKM dan pertumbuhan ekonomi, namun hubungan ini lebih kuat pada kasus usaha menengah dibandingkan pada usaha mikro dan kecil. (Dellis & Karkalakos, 2015) Jumlah UKM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. (Rachman, 2016) Jumlah UKM berpengaruh terhadap pertumbuhan PDB daerah. Penelitian dari (Cahyadin, 2017; Primadhita & Budiningsih, 2020) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan sebab akibat antara jumlah tenaga kerja UMKM dan pertumbuhan ekonomi bersifat positif dan searah. Hal ini berarti semakin banyak tenaga kerja yang terserap di UMKM, semakin besar pula output yang dihasilkan dan semakin besar pula kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi.

(Riwayati & Manuel, 2022) menyatakan UMKM di Indonesia bagaikan raksasa kokoh yang menopang perekonomian nasional dengan kekuatannya yang luar biasa. Keunggulannya terletak pada dua aspek fundamental: menjadi penyedia lapangan kerja utama dan mampu memanfaatkan sumber daya alam secara optimal. Kontribusi UMKM signifikan di berbagai sektor, mulai dari pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, perdagangan, jasa restoran, perhotelan, keuangan, hingga industri pengolahan. Meskipun UMKM dan usaha besar memiliki keunggulan di sektor yang berbeda, keduanya saling melengkapi dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama: kemajuan ekonomi bangsa. Dominasi UMKM dalam penyerapan tenaga kerja dan pendapatan menjadikannya pilar utama perekonomian kerakyatan. Sinergi yang solid antara UMKM dan usaha besar, diiringi dengan kebijakan yang tepat, akan mengantarkan Indonesia menuju masa depan yang gemilang. Dalam persaingan dengan perusahaan besar, UMKM unggul karena memiliki fleksibilitas dan birokrasi yang ringkas untuk lebih cepat bereaksi terhadap tantangan persaingan usaha (Putri, 2019). Studi (Nursini, 2020) menyimpulkan bahwa UMKM merupakan mesin pertumbuhan ekonomi, dimana terdapat korelasi positif antara pertumbuhan UMKM dengan peningkatan perekonomian.

UMKM berperan sebagai pilar utama dalam menopang perekonomian Indonesia. Keberadaannya memiliki peran krusial dalam membuka lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu, pengembangan sektor UMKM memiliki potensi besar untuk membawa dampak positif bagi kehidupan masyarakat.

Permasalahan yang dihadapi UMKM di Palembang dan Langkah Mengatasinya

Beberapa studi terhadap UMKM di berbagai kota di Indonesia (Alyas & Rakib, 2017; Ariani & Utomo, 2017; Hamid & Susilo, 2011; Kuncoro, 2013; Pangestika et al., 2016; Urata et al., 2000). menunjukkan empat permasalahan utama yang dihadapi UMKM, yaitu: 1) Keterbatasan permodalan, terutama akses ke sumber pendanaan seperti perbankan. 2) Ketidakmampuan dalam pemasaran dan promosi produk. 3) Kualitas SDM yang rendah, meliputi pendidikan, keterampilan teknis, dan manajerial. 4) Kapasitas produksi, akses bahan baku, teknologi produksi, dan kualitas produk yang masih rendah. Selain itu, UMKM juga dihadapkan pada tantangan untuk menjaga dan mempertahankan kelangsungan hidup usaha. Sedangkan, menurut (Kuncoro, 2013) jika usaha yang dilakukan telah berjalan lancar tidak lantas membebaskan dari rintangan yang lebih besar di masa depan. Tantangan tersebut antara lain mengembangkan usaha lebih lanjut, melibatkan keluarga dalam bisnis, menghadapi perubahan lingkungan eksternal, menyelesaikan masalah internal organisasi, dan merancang suksesi (penyerahan usaha) kepada generasi penerus.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaku UMKM di Palembang, UMKM menghadapi kendala seperti penurunan penjualan/permintaan, kesulitan dan mahalnya bahan baku, serta terhambatnya operasional distribusi, permodalan, dan produksi. Permasalahan terbesar yang terjadi pada UMKM sejak pandemi COVID-19 yang dihadapi para pelaku UMKM adalah menurunnya penjualan sehingga pembeli/permintaan barang sepi, dan UMKM terkapitalisasi.

Permasalahan yang dihadapi UMKM membutuhkan solusi strategis untuk meningkatkan daya saing dan mendorong pengembangannya. Dalam hal ini, pemerintah memiliki peran penting dengan merumuskan kebijakan yang tepat untuk mendukung pertumbuhan ekonomi melalui UMKM. Peran UMKM Sebagai pertumbuhan ekonomi nasional dengan Beragam Permasalahan Yang Dihadapi Pelaku Usaha UMKM, Walikota Palembang Dalam mendukung UMKM, Pemerintah Kota Palembang telah menyiapkan berbagai program bantuan agar Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) cepat bangkit dari keterpurukan. dampak pandemi Covid-19. dengan memberikan kemudahan bagi pelaku usaha. Program yang diberikan mulai dari pinjaman tanpa bunga dan bantuan alat dan mesin hingga lapak usaha. Bahkan dalam mengatasi permasalahan permodalan bagi UMKM, Pemerintah Kota bekerja sama dengan berbagai bank dalam memberikan subsidi berupa pinjaman tanpa bunga bagi para pelaku UMKM. Sasarannya adalah usaha makanan ringan, gorengan, dan angkringan sehingga juga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mengintegrasikan pengembangan usaha dalam rangka pertumbuhan ekonomi. Pemerintah Kota Palembang berkomitmen untuk mendukung program yang mendorong terselenggaranya perekonomian kerakyatan, dengan tujuan mewujudkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Perekonomian kerakyatan ini diwujudkan melalui dukungan terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Hal ini bertujuan untuk memperluas pasar bagi produk UMKM, tidak hanya di pasar lokal, tetapi juga menjangkau pasar luar daerah (Putra, 2016). Dukungan yang diberikan Pemerintah Kota Palembang kepada para pelaku UMKM diharapkan dapat memberikan dampak positif. Masyarakat akan antusias mengikuti program tersebut sehingga peran UMKM dalam pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional dapat terwujud.

Selain itu, permodalan juga menjadi kendala bagi UMKM dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya. Hal ini terutama dialami oleh pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah yang umumnya merupakan usaha perseorangan dengan modal terbatas dari pemilik usaha. Pemilik usaha kesulitan mendapatkan pinjaman modal usaha dari perbankan karena kendala administrasi dan teknis yang tidak mampu ditanggung oleh pelaku usaha. LKM (Lembaga Keuangan Mikro) memainkan peran penting dalam perkembangan UMKM dengan menyediakan akses permodalan yang dibutuhkan. Industri jasa keuangan, di sisi lain, memiliki peran krusial dalam penyaluran kredit yang diarahkan untuk mendukung pengembangan UMKM.

Pemerintah telah mengambil langkah-langkah untuk mendukung UMKM, salah satunya melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang menyediakan skema pembiayaan modal kerja dan investasi bagi UMKM dan Koperasi di sektor usaha produktif. Melihat fenomena tersebut, pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) menjadi salah satu kunci pengembangan UMKM. Pemberdayaan LKM difokuskan pada dua aspek: regulasi dan penguatan kelembagaan. Tujuannya adalah mendorong kebijakan LKM yang lebih

berpihak pada UMKM, khususnya dalam hal akses permodalan. Pemberdayaan LKM dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing UMKM, serta menumbuhkan wirausaha baru yang tangguh. Lembaga Keuangan Mikro (LKM) menjadi salah satu alternatif sumber pendanaan bagi UMKM, terutama di pedesaan di mana mayoritas penduduknya bergerak di sektor usaha mikro. LKM telah berkembang dan mengakar di masyarakat pedesaan, namun belum dimanfaatkan secara optimal (Ashari, 2006). Menghadapi keterbatasan modal dan berkurangnya kapasitas fiskal pemerintah, perlu dilakukan optimalisasi LKM sebagai sumber pendanaan alternatif bagi UMKM.

Conclusion

Perkembangan UMKM di Palembang mengalami peningkatan yang konsisten dari tahun 2018 hingga 2022, dengan tingkat pertumbuhan rata-rata tahunan sekitar 36,41%. Perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia berfluktuasi relatif stabil dan mengalami pertumbuhan positif. Peran UMKM diharapkan mampu memainkan peranan penting dalam memperluas lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi secara signifikan, mewujudkan pemerataan peningkatan pendapatan, serta meningkatkan daya saing dan ketahanan ekonomi nasional yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi. UMKM juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Permasalahan UMKM di Palembang yaitu menghadapi penurunan penjualan/permintaan, kesulitan dan mahalnya bahan baku, serta terhambatnya operasional distribusi, permodalan, dan produksi. Permasalahan terbesar yang terjadi pada UMKM di Palembang sejak pandemi COVID-19 yang dihadapi para pelaku UMKM adalah menurunnya penjualan sehingga pembeli/permintaan barang sepi, dan UMKM terkapitalisasi. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, Lembaga Keuangan Mikro (LKM) menjadi salah satu lembaga keuangan yang dapat dioptimalkan dan didorong untuk menyalurkan pembiayaan bagi kegiatan ekonomi di pedesaan, di mana mayoritas usaha penduduknya tergolong dalam segmen mikro. Penelitian ini merekomendasikan agar usaha mikro dan kecil beradaptasi dengan teknologi terkini untuk meningkatkan daya saing produk mereka dan memanfaatkan potensi lembaga keuangan sebagai sumber pendanaan alternatif bagi UMKM.

References

- Alyas, A., & Rakib, M. (2017). Strategi pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah dalam penguatan ekonomi kerakyatan (Studi kasus pada Usaha Roti Maros di Kabupaten Maros). *Jurnal Sosiohumaniora*, 19(2), 114–120.
- Ariani, A., & Utomo, M. N. (2017). Kajian strategi pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di kota tarakan. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 13(2), 99– 118. <https://doi.org/10.33830/jom.v13i2.55.2017>

- Arifin, R., Ningsih, A. A. T., & Putri, A. K. (2021). The Important Role Of MSMEs In Improving The Economy. *East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 52–59.
- Artner, A. (2010). Public or private? Role of state and SMEs in China. *Development and Finance*, 8(3), 72–79.
- Ashari. (2006). The Potential of Microfinance Institutions (MFIs) in Rural Economic Development and Its Development Policies. *Agricultural Policy Analysis*, 4(2), 146– 164.
- Cahyadin, M. (2017). The relationship between macroeconomic variables and small- and- medium-enterprises in Indonesia. *Economic Journal of Emerging Markets*, 9(1), 40–50. <https://doi.org/10.20885/ejem.vol9.iss1.art5>
- Dellis, K., & Karkalakos, S. (2015). Entrepreneurship, Growth And Unemployment: A Panel VAR. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 17(1).
- Fiseha, G. G., & Oyelana, A. A. (2015). An assessment of the roles of small and medium enterprises (SMEs) in the local economic development (LED) in South Africa. *Journal of Economics*, 6(3), 280–290. <https://doi.org/10.1080/09765239.2015.11917617>
- Forum, W. E. (2016). The future of jobs: Employment, skills and workforce strategy for the fourth industrial revolution. *Global Challenge Insight Report, World Economic Forum, Geneva*.
- Hamid, E. S., & Susilo, Y. (2011). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 45–55.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis, Edisi3, Cetakan 1*. Erlangga.
- Mabula, J. B., & Ping, H. D. (2018). Use of Technology and SME Managers' Financial Literacy in Developing Economies. *Proceedings of the 2018 2nd International Conference on E-Education, E-Business and E-Technology*, 145–152. <https://doi.org/10.1145/3241748.3241765>
- Mankiw, N. G. (2003). *Teori Makro Ekonomi* (I. Nurmawan (ed.); 5th ed.). Penerbit Erlangga.
- Munandar, A. (2017). Analisis Regresi Data Panel Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Negara- Negara Asia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(1), 59–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.36982/jiegmk.v8i1.246>
- Nursini, N. (2020). Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) and poverty reduction: empirical evidence from Indonesia. *Development Studies Research*, 7(1), 153–166. <https://doi.org/10.1080/21665095.2020.1823238>

- Palembang, D. K. & U. K. (2023). *Jumlah UMKM di Kota Palembang*. <https://diskopukm.palembang.go.id/>
- Pangestika, P., Santoso, I., & Astuti, R. (2016). Strategi Pengembangan Potensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Dukungan Kucuran Kredit (Studi Kasus: UMKM Kabupaten XYZ). *Industria: Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri*, 5(2), 84–95. <https://doi.org/10.21776/ub.industria.2016.005.02.5>
- Prasetyo, P. E. (2021). The role of MSME on unemployment in Indonesia. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(13), 2519–2525. <https://doi.org/https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i13.8944>
- Primadhita, Y., & Budiningsih, S. (2020). Analisis perkembangan usaha mikro kecil dan menengah dengan model vector auto regression. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 17(1), 1–12.
- Putra, A. H. (2016). The Role of MSMEs in the Development and Welfare of the People of Blora Regency. *Journal of Sociological Analysis*, 5(2), 40–52.
- Putri, V. F. (2019). *Faktor Pendorong dan Penghambat Keberhasilan Usaha dalam Meningkatkan Pendapatan (Studi Kasus UMKM Bakso Mas Min Seberang Ulu I Palembang)*. Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang.
- Rachman, S. (2016). Analisis pengaruh perkembangan usaha kecil dan menengah sektor manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar. *Ad'ministrare*, 3(2), 71–82. <https://doi.org/10.26858/JA.V3I2.2567>
- Riwayati, H. E., & Manuel, E. (2022). The Effect of Micro, Small and Medium Enterprises, Capitar Expenditure, and Labor on Indonesia's Economic Growth. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship*, 2(3), 620–631. <https://doi.org/10.53067/ije3.v2i3.103>
- Rusmarinda, R., & Purnomo, M. D. (2016). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Tenaga Kerja, Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sari, I. U., & Saputra, A. (2020). The influence of small and medium enterprise growth, investment, and Labor on economic growth in Batam City. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 9(1), 31–36. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v9i1.2686>
- Setyawati, I. (2009). The Role of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in the National Economy. *Widya Ekonomi Jurnal*, 26(288), 24–28.
- Sukirno, S. (1995). *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. PT. Karya Grafindo Persada.
- Tambunan, T. (2012). *Micro, Small and Medium Enterprises in Indonesia*. LP3S.

- Tekola, H., & Gidey, Y. (2019). Contributions of micro, small and medium enterprises (MSMEs) to income generation, employment and GDP: Case study Ethiopia. *Journal of Sustainable Development*, 12(3), 46–81.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2003). *Economic Development in the Third World*.
Erlangga.
- Urata, S., Kyorkoyu, K., & Jigyodan. (2000). *Policy Recommendation: Outline Of Tentative Policy Recommendation For SME Promotion In The Republic Indonesia*. JICA (Japan International Cooperation Agency).
- Wozniak, A., Duda, J., Gąsior, A., & Bernat, T. (2019). Relations Of Gdp Growth And Development of SMEs In Poland. *Procedia Computer Science*, 159, 2470–2480. <https://doi.org/10.1016/J.Procs.2019.09.422>.
- Yuaidi, M. N., & Siregar, S. (2023). Pengaruh Infrastruktur, Investasi, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat melalui Kesempatan Kerja di Kabupaten Tapin. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 6(2), 1045–1057. <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/jiep.v6i2.11085>